



Analisis Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA)

Ita Puji Lestari^{1*}, Meliyani Hunggu Ly², Kartika Dian Pertiwi³

¹ Universitas Ngudi Waluyo, itapujilestari@unw.ac.id

² Universitas Ngudi Waluyo, melianirindi1234@gmail.com

³ Universitas Ngudi Waluyo, kartikadianpertiwi@unw.ac.id

Info Artikel : Diterima Juli 2026 ; Disetujui Juli 2026 ; Publikasi Juli 2026

ABSTRAK

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan media edukasi yang penting, namun kepemilikannya belum menjamin pemanfaatannya secara optimal. Status pekerjaan ibu diduga berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA karena keterbatasan waktu atau perbedaan akses informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku KIA. Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional ini melibatkan 100 ibu yang memiliki Buku KIA di wilayah penelitian, dengan teknik sampling purposive sampling. Variabel independen adalah status pekerjaan ibu (bekerja dan tidak bekerja), sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan Buku KIA. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data mencakup analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (52,0%) dan sisanya bekerja (48,0%). Pemanfaatan Buku KIA kategori cukup mendominasi baik pada ibu tidak bekerja (48,1%) maupun bekerja (41,7%), diikuti kategori baik (30,8% tidak bekerja; 35,4% bekerja) dan kurang (21,2% tidak bekerja; 22,9% bekerja). Uji Chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku KIA ($\chi^2 = 0,427$; $p = 0,808$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah status pekerjaan ibu bukan merupakan determinan utama dalam pemanfaatan Buku KIA. Upaya peningkatan pemanfaatan Buku KIA sebaiknya difokuskan pada penguatan edukasi kesehatan, kualitas konseling tenaga kesehatan, serta literasi kesehatan ibu tanpa membedakan status pekerjaan.

Kata kunci: Buku KIA, pemanfaatan, status pekerjaan, ibu bekerja, kesehatan ibu dan anak

ABSTRACT

The Maternal and Child Health (MCH) handbook is a vital educational media, yet ownership does not guarantee optimal utilization. Maternal employment status is hypothesized to relate to MCH handbook utilization due to time constraints or differences in information access. This study aimed to analyze the relationship between maternal employment status and MCH handbook utilization. This quantitative observational analytic study with a cross-sectional approach involved 100 mothers owning an MCH handbook who met inclusion and exclusion criteria. The independent variable was maternal employment status (employed and unemployed), while the dependent variable was MCH handbook utilization. Data were collected through interviews using structured questionnaires tested for validity and reliability. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. Results showed that most respondents were unemployed (52.0%) and the rest were employed (48.0%). Moderate utilization dominated both unemployed (48.1%) and employed mothers (41.7%), followed by good (30.8% unemployed; 35.4% employed) and poor utilization (21.2% unemployed; 22.9% employed). The Chi-square test revealed no significant relationship between maternal employment status and MCH handbook utilization ($\chi^2 = 0.427$; $p = 0.808$). In conclusion, maternal employment status is not a primary determinant of MCH handbook utilization. Efforts to increase MCH handbook utilization should focus on strengthening health education, counseling quality by health workers, and maternal health literacy regardless of employment status.

Keywords: MCH handbook, utilization, employment status, working mothers, maternal and child health

PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan salah satu media komunikasi, informasi, dan edukasi yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan. Buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai catatan pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, gizi, serta tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera. Oleh karena itu, pemanfaatan Buku KIA secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku kesehatan yang tepat, serta mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Meskipun cakupan kepemilikan Buku KIA di Indonesia telah meningkat, kepemilikan buku belum tentu diikuti dengan pemanfaatan yang optimal. Pada praktiknya, masih dijumpai ibu yang hanya membawa Buku KIA saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tanpa membaca, memahami, atau memanfaatkan informasi yang terdapat di dalamnya sebagai pedoman dalam menjaga kesehatan diri dan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas Buku KIA tidak hanya ditentukan oleh distribusinya, tetapi juga oleh intensitas dan kualitas pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.⁽¹⁾ Pemanfaatan Buku KIA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu, keluarga, maupun lingkungan pelayanan kesehatan. ⁽¹⁾ Salah satu faktor yang diduga berperan adalah status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja umumnya memiliki karakteristik berupa keterbatasan waktu, beban peran ganda, dan tuntutan pekerjaan yang dapat memengaruhi kesempatan untuk membaca atau memanfaatkan Buku KIA. Di sisi lain, ibu bekerja sering kali memiliki tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan kemampuan ekonomi yang lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan pemanfaatan Buku KIA. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang relatif lebih fleksibel untuk mempelajari isi Buku KIA, namun belum tentu memiliki akses informasi atau dukungan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

hubungan antara status pekerjaan dan pemanfaatan Buku KIA tidak bersifat sederhana serta dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya^{(2),(3)}.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah melaporkan adanya hubungan antara karakteristik ibu, seperti pendidikan, pengetahuan, usia, paritas, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan status pekerjaan dengan pemanfaatan Buku KIA. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh status pekerjaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa ibu bekerja memiliki tingkat pemanfaatan Buku KIA yang lebih baik karena memiliki akses informasi yang lebih luas ^{(4),(5)}, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ibu bekerja justru memiliki pemanfaatan yang lebih rendah akibat keterbatasan waktu dan tingginya tuntutan pekerjaan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan bahwa status pekerjaan belum dapat dipahami sebagai faktor yang berdiri sendiri, melainkan perlu dikaji bersama karakteristik ibu lainnya.

Di sisi lain, perubahan sosial dalam beberapa tahun terakhir ditandai dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Perubahan ini menyebabkan semakin banyak ibu yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus pengasuh anak. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pola pemanfaatan media edukasi kesehatan, termasuk Buku KIA. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara status pekerjaan ibu dan pemanfaatan Buku KIA menjadi semakin penting sebagai dasar dalam merancang strategi edukasi kesehatan maternal yang lebih adaptif terhadap karakteristik sasaran⁽⁶⁾.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji apakah status pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai perbedaan pemanfaatan Buku KIA pada ibu bekerja dan tidak bekerja, sekaligus menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi komunikasi, edukasi, dan pendampingan yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik ibu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

MATERI DAN METODE

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) pada waktu pengamatan yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan memenuhi kriteria inklusi di wilayah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Teknik sampling yang digunakan Adalah purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki Buku KIA, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik selama proses pengumpulan data. Sementara itu, responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengundurkan diri selama penelitian dikeluarkan dari analisis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status pekerjaan ibu, yang dikategorikan menjadi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Variabel dependen adalah pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) yang diukur berdasarkan penggunaan Buku KIA sebagai media informasi, pencatatan, dan pemantauan kesehatan ibu dan anak sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.. Data karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas, serta status pekerjaan diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data mengenai pemanfaatan Buku KIA diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan, pemahaman isi, dan pemanfaatan Buku KIA dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku KIA. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas kemaknaan statistik dengan tingkat kepercayaan 95%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja,

yaitu sebanyak 52 orang (52,0%), sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 48 orang (48,0%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden antara ibu bekerja dan tidak bekerja relatif seimbang sehingga dapat memberikan gambaran yang proporsional mengenai pemanfaatan Buku KIA pada kedua kelompok. Keseimbangan proporsi ini juga mengurangi dominasi salah satu kelompok dalam analisis selanjutnya sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih objektif terhadap tingkat pemanfaatan Buku KIA. Status pekerjaan merupakan salah satu karakteristik sosiodemografi yang sering dikaitkan dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan Andersen (*Andersen's Behavioral Model of Health Service Use*), karakteristik sosiodemografi, termasuk pekerjaan, merupakan predisposing factors yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam mengakses maupun memanfaatkan pelayanan kesehatan. Status pekerjaan tidak hanya mencerminkan aktivitas ekonomi seseorang, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, akses terhadap informasi, kemampuan mengambil keputusan, serta kesempatan dalam memanfaatkan sumber informasi kesehatan. Oleh karena itu, status pekerjaan sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menjelaskan variasi perilaku kesehatan masyarakat.

Ibu yang bekerja umumnya memiliki karakteristik berupa akses informasi yang lebih luas, tingkat pendidikan dan pendapatan yang cenderung lebih baik, serta paparan terhadap berbagai media informasi kesehatan, baik melalui lingkungan kerja maupun media digital. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan literasi kesehatan sehingga ibu lebih mudah memahami isi Buku KIA dan memanfaatkannya sebagai sumber informasi dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, ibu bekerja juga menghadapi keterbatasan waktu akibat menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus pengasuh anak. Beban peran ganda tersebut dapat mengurangi kesempatan untuk membaca, memahami, maupun mendiskusikan isi Buku KIA secara optimal. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang relatif lebih fleksibel untuk mendampingi tumbuh kembang anak dan memanfaatkan media edukasi kesehatan, meskipun akses terhadap informasi kesehatan serta tingkat literasi kesehatan belum tentu lebih baik dibandingkan ibu yang bekerja. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Osaki et al.

yang menyatakan bahwa pemanfaatan Buku KIA dipengaruhi oleh berbagai karakteristik ibu, termasuk faktor sosiodemografi, serta didukung oleh akses terhadap pelayanan kesehatan dan edukasi dari tenaga kesehatan (7). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA, meskipun pengaruhnya tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan, serta dukungan lingkungan (8). Di sisi lain, penelitian Irwanto et al. (2019) menemukan bahwa status pekerjaan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan Buku KIA setelah dikontrol oleh faktor lain, sedangkan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dan interaksi dengan tenaga kesehatan justru memberikan pengaruh yang lebih besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status pekerjaan bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan pemanfaatan Buku KIA (2). Selain itu, penelitian Kumalasari pada tahun 2024 melaporkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan merupakan determinan yang lebih dominan dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA dibandingkan karakteristik sosiodemografi

semata (5). Keberhasilan pemanfaatan Buku KIA sangat dipengaruhi oleh intensitas komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu dalam memberikan edukasi mengenai fungsi Buku KIA sebagai media informasi kesehatan. Dengan demikian, status pekerjaan sebaiknya dipandang sebagai faktor yang berinteraksi dengan determinan lain, seperti pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, serta kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan kajian tersebut, distribusi responden yang relatif seimbang antara ibu bekerja dan tidak bekerja dalam penelitian ini merupakan kondisi yang menguntungkan karena memungkinkan analisis hubungan status pekerjaan dengan pemanfaatan Buku KIA dilakukan secara lebih proporsional. Namun demikian, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati mengingat pemanfaatan Buku KIA merupakan perilaku kesehatan yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga status pekerjaan saja belum tentu menjadi determinan utama dalam menjelaskan variasi tingkat pemanfaatan Buku KIA.

Tabel 1. Hasil Univariat Status Pekerjaan Ibu dengan Pemanfaatan Buku KIA

Status Pekerjaan Ibu	Pemanfaatan Buku KIA			Total
	Kurang	Cukup	Baik	n (%)
Tidak bekerja	11 (21,2%)	25 (48,1%)	16 (30,8%)	52 (100,0%)
Bekerja	11 (22,9%)	20 (41,7%)	17 (35,4%)	48 (100,0%)
Total	22 (22,0%)	45 (45,0%)	33 (33,0%)	100 (100,0%)
P value	0,808			

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) (p value = 0,808). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga status pekerjaan ibu bukan merupakan faktor yang berhubungan secara statistik dengan tingkat pemanfaatan Buku KIA pada responden penelitian ini.

Secara deskriptif, distribusi tingkat pemanfaatan Buku KIA pada kedua kelompok menunjukkan pola yang hampir serupa. Pada kelompok ibu yang tidak bekerja, sebagian besar responden berada pada kategori pemanfaatan cukup (48,1%), sedangkan pada ibu bekerja sebesar 41,7%. Demikian pula pada

kategori pemanfaatan baik, proporsi ibu bekerja (35,4%) tidak jauh berbeda dibandingkan ibu yang tidak bekerja (30,8%). Kesamaan distribusi tersebut menjelaskan mengapa hasil uji statistik tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa status pekerjaan belum mampu menjelaskan variasi pemanfaatan Buku KIA secara mandiri. Pemanfaatan Buku KIA merupakan perilaku kesehatan yang bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai determinan yang saling berinteraksi. Karakteristik sosiodemografi seperti pekerjaan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*), namun perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung (*enabling factors*) seperti

akses pelayanan, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta faktor kebutuhan (*need factors*) yang mendorong seseorang memanfaatkan pelayanan Kesehatan (9). Dengan demikian, pekerjaan ibu bukan satu-satunya determinan dalam pemanfaatan Buku KIA. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang melaporkan bahwa status pekerjaan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA (2). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang lebih dominan memengaruhi pemanfaatan Buku KIA adalah partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu, interaksi dengan tenaga kesehatan, serta tingkat pengetahuan mengenai fungsi Buku KIA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan karakteristik pekerjaan ibu. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, sikap terhadap Buku KIA, dan dukungan tenaga kesehatan merupakan determinan utama pemanfaatan Buku KIA. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memanfaatkan Buku KIA secara lebih optimal, terlepas dari status pekerjaannya (5). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan karakteristik sosial ekonomi tertentu.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aditya yang melaporkan bahwa status pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, variasi tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, maupun perbedaan instrumen yang digunakan dalam mengukur pemanfaatan Buku KIA (3). Selain itu, penelitian Asnawi pada tahun 2025 juga menunjukkan bahwa status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan Buku KIA apabila dianalisis bersama faktor lain, seperti pengetahuan, lokasi tempat tinggal, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pekerjaan bersifat tidak langsung (*indirect effect*) dan dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual (8). Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa baik ibu bekerja maupun ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang relatif sama dalam memanfaatkan Buku KIA. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh semakin luasnya akses

informasi kesehatan melalui berbagai media digital, media sosial, serta meningkatnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada seluruh ibu tanpa membedakan status pekerjaan. Dengan demikian, ibu yang bekerja tetap dapat memperoleh informasi kesehatan meskipun memiliki keterbatasan waktu, sedangkan ibu yang tidak bekerja belum tentu memanfaatkan Buku KIA secara optimal apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan motivasi yang memadai.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa strategi peningkatan pemanfaatan Buku KIA sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kelompok ibu bekerja maupun tidak bekerja, tetapi diarahkan pada peningkatan kualitas edukasi kesehatan, penguatan peran tenaga kesehatan dalam melakukan konseling menggunakan Buku KIA, peningkatan keterlibatan keluarga terutama suami, serta pengembangan media edukasi yang lebih mudah diakses oleh seluruh kelompok ibu. Pendekatan tersebut diperkirakan akan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan intervensi yang hanya didasarkan pada status pekerjaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan Buku KIA lebih merupakan perilaku kesehatan daripada sekadar karakteristik sosial ekonomi. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai manfaat, hambatan, kerentanan, dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Dalam konteks penelitian ini, ibu yang bekerja maupun tidak bekerja dapat memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya Buku KIA apabila memperoleh edukasi yang memadai dari tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu yang memiliki waktu luang lebih banyak belum tentu memanfaatkan Buku KIA apabila tidak memahami manfaatnya atau tidak mendapatkan penguatan dari petugas kesehatan (10). Kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku kesehatan dibandingkan karakteristik demografi semata. Dengan kata lain, ibu bekerja yang memiliki literasi kesehatan tinggi tetap mampu memanfaatkan Buku KIA secara optimal meskipun memiliki keterbatasan waktu, sedangkan ibu yang tidak bekerja belum tentu memanfaatkannya apabila tingkat literasi kesehatannya rendah (11). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan sosial yang ditandai dengan meningkatnya akses

masyarakat terhadap teknologi informasi kemungkinan telah mengurangi perbedaan akses informasi kesehatan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Saat ini, informasi mengenai kehamilan, persalinan, imunisasi, maupun perawatan anak tidak hanya diperoleh dari Buku KIA, tetapi juga dari media sosial, aplikasi kesehatan, telemedicine, dan berbagai platform digital. Kondisi tersebut memungkinkan kedua kelompok ibu memperoleh informasi kesehatan yang relatif setara sehingga status pekerjaan tidak lagi menjadi faktor yang dominan dalam menentukan pemanfaatan Buku KIA. Faktor pendidikan, literasi kesehatan, dan keterpaparan informasi kesehatan lebih berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal dibandingkan status pekerjaan ibu. Hal ini memperkuat dugaan bahwa pekerjaan bukan merupakan determinan langsung, melainkan berinteraksi dengan faktor lain (12). Pemanfaatan media edukasi kesehatan dipengaruhi oleh frekuensi kunjungan antenatal, kualitas konseling tenaga kesehatan, dan tingkat pengetahuan ibu, sedangkan pekerjaan ibu tidak menunjukkan hubungan yang konsisten setelah dilakukan analisis multivariat (13). Perilaku ibu dalam memanfaatkan informasi kesehatan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman pelayanan yang diterima (*experience of care*), komunikasi petugas kesehatan, serta dukungan keluarga dibandingkan status pekerjaan. Temuan tersebut menjelaskan mengapa pada penelitian ini status pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA (14).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa program peningkatan pemanfaatan Buku KIA sebaiknya tidak hanya difokuskan berdasarkan status pekerjaan ibu. Intervensi yang lebih efektif adalah meningkatkan literasi kesehatan ibu, memperkuat kualitas konseling menggunakan Buku KIA pada setiap kunjungan ANC, meningkatkan keterlibatan suami dan keluarga, serta mengembangkan media edukasi berbasis digital yang dapat diakses oleh seluruh ibu tanpa memandang status pekerjaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) ($\chi^2 =$

0,427; $p = 0,808$). Baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja memiliki pola pemanfaatan Buku KIA yang relatif serupa, sehingga status pekerjaan tidak dapat dijadikan sebagai determinan utama dalam menjelaskan variasi pemanfaatan Buku KIA pada responden penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Buku KIA merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, bukan semata-mata oleh karakteristik sosiodemografi seperti status pekerjaan. Faktor-faktor seperti pengetahuan, literasi kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, intensitas kunjungan antenatal, kualitas konseling, serta kemudahan akses terhadap informasi kesehatan diduga memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mendorong pemanfaatan Buku KIA. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan semakin luasnya akses terhadap media digital memungkinkan ibu bekerja maupun tidak bekerja memperoleh informasi kesehatan secara lebih merata, sehingga perbedaan status pekerjaan menjadi kurang berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan Buku KIA.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pemanfaatan Buku KIA sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kelompok ibu berdasarkan status pekerjaan, tetapi diarahkan pada peningkatan literasi kesehatan ibu melalui edukasi yang berkesinambungan, penguatan kualitas konseling oleh tenaga kesehatan pada setiap kontak pelayanan, peningkatan keterlibatan suami dan keluarga, serta pemanfaatan media edukasi digital sebagai pelengkap Buku KIA. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan fungsi Buku KIA tidak hanya sebagai media pencatatan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan sarana edukasi yang efektif dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis hubungan secara bivariat, sehingga belum mampu mengendalikan pengaruh variabel perancu seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, frekuensi kunjungan antenatal, dan kualitas konseling tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis multivariat, seperti regresi logistik, untuk mengidentifikasi determinan yang paling

dominan terhadap pemanfaatan Buku KIA serta memperoleh model yang lebih komprehensif

dalam menjelaskan perilaku pemanfaatan Buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Effendi DE, Nugroho AP, Suharmiati S, Handayani L. Analisis Kebutuhan dan Pemanfaatan Buku Serta Pedoman Pelayanan KIA di Puskesmas: Studi Kualitatif. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2020;23(2):99–107.
2. Irwanto I, Ikhtiar I, Lutfiya I, Purnomo W. Determinants of Maternal and Child Health Handbook Utilization in Surabaya, Indonesia. *Folia Medica Indones*. 2019;55(3):223.
3. Aditya R, Tobing S, Jannah M. The Influence of Education Level and Occupation of Pregnant Women to the use of Maternal and Child Health (MCH) Handbook. *Indones J Obstet Gynecol*. 2019;7(4):267–70.
4. Kusumayati A, Nakamura Y. Increased Utilization of Maternal Health Services by Mothers Using the Maternal and Child Health Handbook in Indonesia. *J Int Heal*. 2007;22(3):143–51.
5. Kumalasari I. Mothers' Knowledge, Attitudes, and Support from Health Workers Influencing The Maternal and Child Health (MCH) Handbook Utilization for Maternal and Child Health in Palembang. *J Appl Nurs Heal*. 2024;6(2):24–35.
6. Dharmawan Y, Pradana AR, Winarni S. Factors Related to Utilization of Maternal Child Health Handbook Data by Midwives. *Unnes J Public Heal*. 2021;10(2):120–6.
7. Osaki K, Hattori T, Kosen S. The role of home-based records in the establishment of a continuum of care for mothers, newborns, and children in Indonesia. *Glob Health Action*. 2013;6(1).
8. Asnawi, R., Jusuf, E. C., Rakhmah, N., Chalid, S. M. T., Lisal, L., & Prefitri AM. Analysis of Factors Influencing the Utilization and Fulfillment of MCH Handbook in Gowa Regency, Indonesia. *South East Eur J Public Heal*. 2025;
9. Andersen RM. revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does It Matter? *J Heal Soc Behav*. 2015;36(1).
10. Rekawati Susilaningrum, Sri Utami, Nursalam Nursalam RDT. Analysis of factors related to behavior cognition and effects on pregnant women in maternal and child health (Mch) handbook utilisation. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2018;9(11).
11. Nutbeam D. Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promot Int*. 2000;15(3):259–67.
12. Anik AI, Ghose B, Rahman MM. Relationship between maternal healthcare utilisation and empowerment among women in Bangladesh: Evidence from a nationally representative cross-sectional study. *BMJ Open*. 2021;11(8):2017–8.
13. Roba AA, Tola A, Dugassa D, Tefera M, Gure T, Worku T, et al. Antenatal care utilization and nutrition counseling are strongly associated with infant and young child feeding knowledge among rural/semi-urban women in Harari region, Eastern Ethiopia. *Front Pediatr*. 2022;10.
14. Afulani PA, Phillips B, Aborigo RA, Moyer CA. Person-centred maternity care in low-income and middle-income countries: analysis of data from Kenya, Ghana, and India. *Lancet Glob Heal*. 2019;7(1):e96–109.